

CERPEN *KETIKA MAS GAGAH PERGI* KARYA HELVY TIANA ROSA SEBAGAI SARANA PENANAMAN KESANTUNAN BERBAHASA DAN PENDIDIKAN KARAKTER SERTA SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA

Oleh: Binti Khasanah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
bintikhasanah234@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, (2) mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter, dan (3) mendeskripsikan skenario pembelajaran kesantunan berbahasa dengan materi pendidikan karakter dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa di kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam cerpen, yaitu temanya rangkaian perjalanan hidup (spiritual) Gita dalam meneguhkan hati menjadi hamba Allah (muslimah) sejati, tokoh meliputi tokoh utama adalah Gita dan tokoh tambahannya Mas Gagah, Yudhistira, Mama, Papah, Tika, Nadia, sahabat Mas Gagah, Tri, dan Tutut, alur yang digambarkan adalah alur maju, latar digambarkan dalam latar tempat, waktu, dan sosial, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama, dan amanatnya adalah bahwa kita sebagai muslimah sejati harus bisa menjaga aurat, harus dapat menghargai sesama. Nilai kesantunan berbahasa meliputi kesantunan berbahasa dalam menyanggah, menawarkan, memuji, meminta maaf, meminta izin, dan menolak. Skenario pembelajaran dilakukan dengan pendekatan PAIKEM dengan langkah-langkah (a) peserta didik menganalisis unsur intrinsik dan menemukan nilai kesantunan berbahasa dalam cerpen, (b) mendiskusikan, dan (c) menyimpulkan hasil diskusi.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Skenario Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sastra sebagai seni sastra adalah kegiatan kreatif manusia yang diwujudkan dengan media bahasa. Bahasa yang digunakan dalam sastra menunjukkan ragam tertentu. Bahasa juga menjadi ciri seorang pengarang. Hal itu sesuai pendapat Toha (2010: v) yang mengungkapkan sastra sebagai ciri suatu bangsa dan dapat mengidentifikasi perilaku dan karakter suatu masyarakat. Samani (2012: 41) mengungkapkan, karakter dimaknai sebagai cara berpikir yang khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat,

bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap memertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini.

Tidak hanya di dunia pendidikan, karakter yang baik diperlukan manusia untuk dapat bermasyarakat dengan baik. Karakter yang baik tentunya ditunjang dari kesantunannya saat bertutur. Hal itu senada dengan pendapat Leech (1983: 139) yang mengungkapkan orang dikatakan sopan dalam bertutur tidak hanya dilihat dari tuturan yang dikatakan, tetapi juga dari tingkah laku atau sikap yang ditunjukkan saat pelaku percakapan (penutur dan mitra tutur) berujar.

Dalam silabus Bahasa Indonesia SMA kelas X, dijelaskan mengenai kompetensi dasar, yakni menemukan nilai-nilai cerpen melalui diskusi. Penulis tertarik untuk menemukan nilai kesantunan berbahasa pada cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa yang dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter karena (1) kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran sastra, (2) nilai kesantunan dan pendidikan karakter tepat sekali ditanamkan pada peserta didik, dan (3) cerpen tersebut mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan materi kompetensi dasar pembelajaran.

Pembelajaran dalam menemukan nilai-nilai kesantunan berbahasa terlebih dahulu diawali dengan pembelajaran mengenai unsur intrinsik yang membangun dalam cerpen. Unsur intrinsik yang membangun cerpen merupakan sesuatu yang pasti dimiliki dalam tubuh karya sastra. Menurut Nurgiantoro (2012) dan Sudjiman (1988) unsur intrinsik merupakan struktur karya sastra yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Keutuhan tersebut yang menjadikan karya sastra itu indah. Selain unsur intrinsik yang membangun, dalam karya sastra tentu terdapat nilai-nilai yang perlu dicontoh salah satunya ialah nilai kesantunan berbahasa dan pendidikan karakter. Menurut Rustono (1999: 61-76) kesantunan berbahasa merupakan kaidah atau prinsip tuturan yang digunakan penutur kepada mitra tuturnya untuk menyampaikan maksud tuturannya secara santun agar pesan yang

disampaikan kepada mitra tutur dapat tersampaikan dengan baik dengan memperhatikan nosi muka untuk menghasilkan tuturan kesantunan positif atau kesantunan negatif. Kesantunan berbahasa adalah cerminan seseorang saat berujar. Seseorang yang bertutur dengan sopan dapat dikatakan mempunyai karakter yang baik.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur intrinsik cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, (2) mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter, dan (3) mendeskripsikan skenario pembelajaran kesantunan berbahasa dengan materi pendidikan karakter dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa di kelas X SMA. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu penelitian yang dilakukan Muhtarom (2012), Eko Sutopo (2012), dan Wiji Nurkayati (2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh dalam wujud kata. Fokus penelitian ini adalah nilai kesantunan berbahasa cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* dan skenario pembelajaran sastra di kelas X SMA. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi*.

Penulis sebagai *human instrument* dibantu kartu pencatat data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka ialah teknik pengumpulan data menggunakan sumber-sumber tertulis, seperti yang dikemukakan oleh Subroto (1992: 42) dilengkapi dengan teknik lanjutan simak catat. Analisis data ini dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal ialah metode menggunakan kata-kata biasasebagaimana yang diungkapkan oleh Sudaryanto (1993: 145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian ini, diperoleh hasil bahwa unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, meliputi enam unsur, yaitu (a) tema dalam cerpen ini adalah rangkaian perjalanan hidup (spiritual) Gita dalam meneguhkan hati menjadi hamba Allah (muslimah) sejati, (b) tokoh dalam cerpen ini terdiri dari tokoh utama adalah Gita, tokoh tambahan, yaitu Mas Gagah, Yudhistira, Tika, Mama, Papa, Nadia, Sahabat Mas Gagah (Bang Ucok, Bang urip, dan Kang Asep), Tri, dan Tutut. Penggambaran watak tokoh (penokohan) dalam cerpen dilakukan secara analitik dan dramatik, (c) alur yang digunakan dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* adalah alur maju. Alur dalam cerpen ini mempunyai nilai keindahan yang meliputi plausibilitas, rasa ingin tahu, kejutan, dan kepaduan, (d) latar dalam cerpen ini digambarkan pengarang secara konkret dan detail, latar tempat misalnya di kamar Mas Gagah, di rumah sakit, di bus, di kantin sekolah, di gerbang kereta api, di bedeng, dan di bus trans Jakarta. Latar waktu yang digunakan adalah masa lampau/dahulu, sore hari, malam hari, setiap hari Minggu, malam Minggu, setahun kemudian, pagi, jam 06.00, Ramadan, senja, sedangkan latar sosial dalam cerpen ini adalah menggambarkan Gita yang berada dalam keluarga status sosial atas, tetapi mempunyai karakter yang luhur dan peduli dengan masyarakat status sosial rendah, (e) sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang pertama, dan (f) amanat yang disampaikan dalam cerpen ini adalah kita sebagai muslimah sejati harus dapat mengisi kebaikan dalam hidup kita karena kita tidak tahu kapan kematian menjemput, mencoba mengerti dan menghargai, sebagai muslimah harus bisa menjaga aurat karena itu adalah perintah dari Allah, menciptakan kebaikan sebanyak mungkin karena Islam itu indah, Islam itu cinta.

Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* saling berhubungan erat membangun sebuah cerita. Hubungan antarberbagai unsur intrinsik tersebut menghasilkan nilai yang estetis dalam karya sastra.

Nilai kesantunan berbahasa dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa meliputi enam tindak tutur. Keenam tindak tutur meliputi kesantunan berbahasa dalam menyanggah, kesantunan berbahasa dalam menawarkan, kesantunan berbahasa dalam memuji, kesantunan berbahasa dalam minta maaf, kesantunan berbahasa dalam meminta izin, dan kesantunan berbahasa dalam menolak. Keenam tindak tutur tersebut sebagai penanaman nilai kesantunan berbahasa yang terdapat dalam cerpen tersebut yang dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai kesantunan tersebut mempunyai hubungan erat dengan nilai pendidikan karakter yang perlu dimiliki peserta didik karena kesantunan saat bertutur juga menggambarkan watak atau karakter seseorang. Misalnya yang digambarkan tokoh-tokoh dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* seperti tokoh Gita, Mas Gagah, dan Yudhistira.

Skenario pembelajaran kesantunan berbahasa dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa di kelas X SMA disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Model pembelajaran yang digunakan dalam skenario pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM dengan sistematika (a) pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, (b) pendidik mempersiapkan media pembelajaran, (c) pendidik menjelaskan materi pembelajaran, (d) pendidik membagi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa, (e) pendidik membuat permainan kuis sebelum melakukan diskusi kelompok, (f) pendidik menugaskan untuk mencari unsur intrinsik dan menemukan nilai kesantunan berbahasa, (g) peserta didik mempresentasikan dan mendiskusikan hasil diskusinya dengan kelompok lain, (h) pendidik memberi komentar jalannya diskusi, (i) peserta didik bersama pendidik membandingkan nilai yang terkandung dalam cerpen, dan (j) peserta didik bersama-sama pendidik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kesantunan berbahasa dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa sangat relevan dengan pembelajaran nilai kesantunan berbahasa sehingga

sangat relevan sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas X dalam rangka pencapaian nilai pendidikan karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen meliputi tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan amanat, (2) kesantunan berbahasa yang terdapat dalam cerpen disajikan dalam enam macam tindak tutur yang terdiri dari kesantunan berbahasa dalam menyanggah, menawarkan, memuji, meminta maaf, meminta izin, dan menolak, dan (3) skenario pembelajaran dalam cerpen *Ketika Mas Gagah Pergi* dilakukan dengan pendekatan PAIKEM. PAIKEM merupakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Sufanti, 2012: 30).

Berdasarkan simpulan di atas, saran penulis untuk pendidik adalah untuk menamakan nilai kesantunan pada peserta didik sedini mungkin karena kesantunan berbahasa menggambarkan karakter seseorang. Bagi peserta didik adalah diharapkan mampu menerapkan nilai kesantunan, baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya, untuk pembaca, diharapkan mampu mengambil contoh nilai-nilai luhur dalam cerpen tersebut. Yang terakhir bagi penulis selanjutnya, penulis berharap dapat dijadikan referensi dan acuan agar menghasilkan tulisan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. New York: Logman.
- Muhtarom. 2012. "Kajian Struktural Cerpen *Bidadari Itu Di Bawa Jibril* Karya A. Mustofa Bisri dan Alternatif Pembelajarannya dengan Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Pada Kelas IX SMA". Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nurkayati, Wiji. 2010. "Kesantunan Berbahasa Jawa Para *Kuli Panggul* di Pasar Legi Surakarta (uatu Kajian Pragmatis). Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta:Duta Wacana University Press.
- Sudjiman.Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sufanti, Main. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Sutopo, Eko. 2012. "Pembelajaran Puisi *Membaca Tanda-Tanda* Karya Taufiq Ismail Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Toha, Riris K dan Sarumpaet. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.